

## BERFUNGSI SEBAGAI PENGAWAS DPRD Bukan 'Pemain' APBD



KR-Toto Rusmanto

**Pimpinan DPRD Purbalingga siap melakukan pencegahan tindak pidana korupsi.**

**PURBALINGGA (KR)** - DPRD berfungsi sebagai pengawas dalam penyusunan anggaran pendapatan dan belanja daerah (APBD). Lembaga itu harus fokus pada tugasnya, bukan malah tergoda dan terlibat dalam praktik-praktik yang melanggar hukum. "Jangan sampai DPRD tergoda, harus sebagai pengawas, bukan menjadi pemain," kata Tim Satgas Pencegahan Direktorat Koordinasi dan Supervisi Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) Wilayah III, Azril Zah.

Pernyataan itu disampaikan dalam Koordinasi dan Sosialisasi Pemberantasan Korupsi Bersama Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) RI di Ruang Rapat Paripurna DPRD Purbalingga, pekan lalu. "Sebagai lembaga legislatif yang meliputi legislasi, penganggaran, dan pengawasan, peran DPRD sangat strategis dalam pengawasan dan penyusunan APBD. Bahkan dalam penyusunan APBD, DPRD harus berpedoman pada RKPD dan RPJMD," ungkapnya.

Menurut Azril Zah, KPK juga memiliki (*Monitoring Center for Prevention*) (MCP) untuk memastikan perencanaan dan penganggaran APBD tetap termonitor. "Jangan sampai terjadi jual-beli atau pembagian proyek di DPRD," tandasnya.

Dalam acara tersebut juga dilakukan penandatanganan komitmen antikorupsi oleh pimpinan dan anggota DPRD Purbalingga. Ketua DPRD Purbalingga, Bambang Irawan menyebutkan, penandatanganan komitmen itu bertujuan untuk memperkuat kolaborasi dalam pencegahan korupsi. Sejumlah point dalam komitmen tersebut meliputi penolakan terhadap gratifikasi, pemerasan, serta korupsi dalam bentuk apapun yang terkait dengan tugas DPRD.

Point-point komitmen tersebut meliputi penolakan terhadap gratifikasi, pemerasan, serta korupsi dalam bentuk apapun yang terkait dengan tugas DPRD. "Kami berkomitmen untuk menjalankan fungsi pengawasan secara efektif, tanpa intervensi dalam proses pengadaan barang dan jasa. Komitmen ini juga menegaskan setiap tahapan proses perencanaan dan penganggaran APBD harus tepat waktu dan terdokumentasi dalam Sistem Informasi Pemerintahan Daerah," tegas Bambang Irawan. **(Rus)-f**

## DIMASA TRANSISI PEMERINTAHAN JOKOWI-PRABOWO

# Pasbata Siap Hadapi Pemecah Belah Bangsa

**KARANGANYAR (KR)** - Pasukan Bawah Tanah (Pasbata) Joko Widodo (Jokowi) Korwil Jawa Tengah berkomitmen mengawal masa transisi kepemimpinan negara dari Jokowi ke Prabowo Subianto. Segala gejala yang mengusik masa transisi akan dihadapi Pasbata, termasuk komentar-komentar kurang pantas dari sejumlah pihak.

Hal tersebut disampaikan Koordinator Wilayah Pasukan Bawah Tanah (Pasbata) Jokowi Jateng, Sri Kuntoro Budiyo kepada wartawan saat menggelar jumpa pers di Ramada Hotel Solo, Sabtu (12/10). "Kami minta semua menjaga situasi dan kondisi pada masa transisi pemerintahan Jokowi ke Prabowo. Kami menyatakan akan mengawal masa transisi pemerintahan agar tidak muncul gejala di masyarakat," tandasnya.

Pihaknya juga tegas menyampaikan agar sejumlah tokoh tidak sembarangan menyampaikan pernyataan yang bisa menimbulkan

keresahan dan kegaduhan di masyarakat. "Terlebih lagi selama ini ada tokoh yang sering mengeluarkan pernyataan yang dapat memecah belah persatuan dan kesatuan bangsa. Jika kondisi tersebut masih terus berlangsung, Pasbata tidak segan-segan mengambil langkah hukum," ungkap Sri Kuntoro.

Pasbata melihat, menjelang transisi pemerintah nasional ini masih ada segelintir orang yang berusaha memprovokasi dan membuat narasi-narasi yang akan memecah belah anak-anak bangsa. "Salah satunya menyoroiti pernyataan-pernyataan Roy Sur-



KR-Abdul Alim

**Pasbata Jateng saat menggelar keterangan pers di Solo.**

yo yang memprovokasi. Bahkan Pasbata sudah melaporkan Roy Suryo ke Bagian Pengaduan Masyarakat (Dumas) Bareskrim Polri. "Kami terus mendorong kepolisian segera menindaklanjuti laporan kami," tegasnya.

Menurut Sri Kuntoro Budiyo, sangat tidak bijaksana menebar-takan tuduhan atau tuduhan tidak

berdasar kepada Jokowi. Terlebih lagi membuat gaduh dan bermain kepentingan pada momentum menjelang pelantikan Presiden terpilih Prabowo Subianto dan Wapres terpilih Gibran Rakabuming Raka. "Nanti buktikan. Jangan hanya menyampaikan pernyataan, tetapi harus punya bukti," pungkasnya. **(Lim)-f**

## PROSES PENGISIAN PERDES DI KABUPATEN PATI

# Dikhawatirkan Ada Konflik Kepentingan

**PATI (KR)** - Proses pengisian perangkat desa tahun 2024 di Kabupaten Pati mulai memunculkan bau tidak sedap. Oknum dari kelompok wartawan, ekskutih dan legislatif (DPRD) setempat, dikabarkan mendapat aliran dana yang diistilahkan sebagai 'bina lingkungan'. Ditengarai jumlahnya hingga mencapai miliaran rupiah.

Direktur LBH Joeang, Fatku-rochman SH MH mengungkapkan hal itu dalam diskusi mingguan, Minggu (13/10). Ia menyalir jumlah dana untuk skenario bina lingkungan mencapai Rp 79 miliar. Dana tersebut dikumpulkan oknum tertentu dari penyeteroran maklar yang ada di desa dan kecamatan. "Kami akan terus melakukan investigasi. Nantinya, akan kami laporkan ke Polda Jateng," tegasnya, Minggu

(13/10).

Selain itu, LBH Joeang juga siap mendampingi pelapor jika mau mengadu ke aparat penegak hukum di Pati, Semarang atau Jakarta. Sebagaimana diketahui, Pemkab Pati telah mengeluarkan izin pengisian perangkat desa tahun 2024 di 125 desa (17 kecamatan), yang akan mengisi 264 formasi jabatan perangkat desa. Lowongan 125 perangkat desa tersebut terdiri 42 sekretaris desa serta 222 formasi kepala seksi dan kepala dusun.

Pj Bupati Pati, Sujarwanto Dwiatmoko mengatakan pemberian izin pengisian perangkat desa itu menjadi wewenang desa. "Perangkat desa sudah seharusnya lengkap. Karena kalau tidak lengkap, pekerjaannya akan menjadi beban kepala desa. Untuk menghadapi tugas yang semakin kom-

plex, maka pengisian perangkat desa agar segera dilaksanakan," jelasnya.

Anggota LBH Joeang, Supriyanto juga mensyalir, dalam proses pengisian perangkat desa terjadi penghimpunan iuran. Untuk jabatan setingkat kadus atau kasi, nilainya berkisar Rp 300 juta sampai Rp 400 juta. Sedangkan untuk lowongan sekdes, bisa tembus Rp 800 juta hingga Rp 1 miliar. "Dana bina lingkungan yang dibagikan, infonya sebesar Rp 15 miliar" ungkapnya.

Ketika dikonfirmasi, klangan legislatif memastikan tidak pernah menerima aliran dana dari proses pengisian perangkat desa. "Kami siap diaudit. Lembaga dewasa dalam posisi bersih," tandas sumber KR di DPRD Kabupaten Pati.

Anggota wartawan Pati, seperti

Agus S dan Aris Nuklir, juga mengaku tidak tahu-menahu adanya aliran dana yang bersumber dari pengisian perangkat desa 2024. Mereka berharap aparat penegak hukum segera melakukan pemeriksaan.

Terpisah, g tokoh pemuda Winong, Sentut menilai kerancuan pengisian perangkat desa karena waktunya nyaris bersamaan dengan penyelenggaraan Pilkada 2024. Karena itu, dikhawatirkan akan terjadi permasalahan yang tumpang tindih dan konflik kepentingan.

Sementara itu, Ketua Persaudaraan Kepala Desa dan Perangkat Desa Kabupaten Pati (Pasopati), Pandoyo ketika dikonfirmasi mengaku sedang ada acara di luar kota. "Besok kami jelaskan," tegasnya melalui pesan WA. **(Cuk)-f**

# HUKUM

## DIDUGA KORBAN PENGEROYOKAN Pelajar Menjadi Mayat di Rumah Warga

**BANTUL (KR)** - Rendy Surya Irawan (16) pelajar warga Nambangan Seloharjo, Pundong Bantul, ditemukan sudah menjadi mayat di rumah Karyatno alias Salomon warga padukuhan Kretek Parangtritis Kretek Bantul, Minggu (13/10) sekitar pukul 08.30.

Minggu itu sekitar pukul 08.30, petugas piket Polsek Kretek menerima informasi dari warga bahwa di rumah Karyatno alias Salomon warga Kretek Parangtritis ada seorang anak laki-laki yang meninggal dunia. Menindaklanjuti laporan warga tersebut, petugas langsung melakukan pengecekan informasi dan ternyata benar, setelah ditemukan seorang anak laki-laki yang beridentitas Rendy Surya Irawan di rumah Karyatno sudah dalam keadaan meninggal dunia.

Atas kejadian tersebut petugas melakukan pemeriksaan korban dan tempat kejadian perkara. Selain petugas juga mengamankan 11

orang terdiri dari 7 orang dewasa dan 4 lainnya masih di bawah umur. Petugas juga minta keterangan kepada sejumlah saksi, diantaranya Karjana perangkat desa Parangtritis, Devanda Dwi Saputra warga Kretek. Sampai saat ini petugas masih melakukan penyelidikan terhadap kasus tersebut.

Sementara Suhardi (72) Pensiunan PNS warga Kyongang Dabdodadi Bantul, Senin (14/10) pukul 10.00, juga ditemukan meninggal dunia dan jenazahnya mulai membusuk di perumahan Ngimbang Pendowoharjo Sewon Bantul.

Korban diketahui warga sudah 2 hari tidak kelihatan dan pintu rumahnya tertutup, setelah didorak ditemukan korban tertelungkup dilantai sudah menjadi mayat dan mulai membusuk. Dari hasil pemeriksaan dokter Puskesmas dan Polsek setempat kematian korban tidak ada tanda-tanda penganiayaan. **(Jdm)-f**

# Polresta Magelang Sita 2 Kg Ganja

**MAGELANG (KR)** - Narkoba jenis ganja sebanyak 2 Kg atau 2.056,39 gram berhasil diamankan tim Satnarkoba Polresta Magelang. Petugas juga berhasil menangkap DD (21) warga Srumbung Magelang. Selain di wilayah Magelang, ganja juga diedarkan hingga wilayah Semarang, Solo maupun kota lainnya.

Hal ini dibenarkan Kapolresta Magelang Kombes Pol Mustofa SIK MH kepada wartawan di Ruang Media Polresta Magelang, Selasa (15/10). Menurutnya, selain ganja dengan berat bruto 2.056,39 gram, pihaknya juga diamankan 1 HP, 1 timbangan digital dan 1 sepeda motor sebagai barang bukti.

Modus operasinya, DD disuruh orang lain yang masih DPO untuk mengambil paket ganja di outlet jasa pengiriman barang atau paket di Semarang, dan disuruh membuat paket-paket ganja. Ada paket pahe dengan berat 6 gram, paket setengah garis dengan berat 50 gram dan paket satu garis atau segaris dengan berat 100 gram. Paket-paket

tersebut kemudian ditanam atau diletakkan di wilayah Semarang, Magelang, Sleman dan Yogyakarta. Untuk setiap titik menanam atau meletakkan paket tersebut, DD mendapatkan upah Rp 20 ribu.

Peran DD adalah perantara jual beli ganja. Ia sudah berhasil memperantarai penjualan ganja orang lain yang masih DPO tersebut sebanyak 1 Kg. Sedang untuk paket ganja seberat 2 Kg, yang berhasil diamankan, ditemukan di kos DD di wilayah Semarang dan belum berhasil diperantarai penjualannya.

Mengenai keberhasilan penangkapan perkara ini, Kapolresta Magelang mengatakan berawal dari informasi masya-



KR-M Thoha

**Kapolresta Magelang menunjukkan barang bukti yang diamankan.**

rakat bahwa terdapat peredaran narkoba jenis ganja di wilayah Kecamatan Srumbung Magelang yang diduga dilakukan DD. Proses penyelidikan pun dilakukan, yang kemudian dilakukan pencarian DD sesuai dengan alamat rumah, namun saat itu tidak ditemukan.

Tim kemudian melakukan penyelidikan lebih lanjut, dan diperoleh informasi DD berada di kosnya yang ada di Semarang. Tim berhasil mengamankan tersangka di kosnya, dan memperoleh in-

formasi kalau ia sudah menaruh atau meletakkan ganja di wilayah Sucen Salam Magelang sebanyak berat bruto 7,63 gram, dan di tepi jalan raya Gulon-Ngargosoko Srumbung Magelang masuk wilayah Probolinggo Gulon Salam sebanyak berat bruto 8,28 gram. "Saat dilakukan pengeledahan di kamar kosnya, berhasil diamankan 1 paket ganja berat bruto 2.023 gram dan 4 paket ganja berat bruto 17,48 gram," jelasnya. **(Thoha)-f**

## 2 Pencuri Kabel Milik Telkom Dibekuk

**BANYUMAS (KR)** - Tim gabungan Unit Reskrim Polsek Ajibarang dan Reserse Mobil (Resmob) Polresta Banyumas Jawa Tengah, berhasil meringkus dua pelaku pencuri kabel milik PT Telkom.

Kapolsek Ajibarang, AKP Heri Sudaryanto, Selasa (15/10), menjelaskan kedua pencuri kabel yang berhasil dibekuk RY (26) dan IN (28) keduanya merupakan warga Kabupaten Brebes. "Modusnya pelaku mencuri kabel milik PT Telkom wilayah STO Ajibarang dengan cara menggali tanah selanjutnya memotong kabel tersebut," jelasnya.

Akibat aksi pencurian tersebut, PT Telkom mengalami kerugian Rp 42,8 juta yakni kabel tanah tanam langsung (KTTL) kapasitas 100 panjang 250 meter dan kapasitas 20 dengan panjang 250 meter yang berada di jalan raya Desa Kracak Ajibarang dicuri.

Penangkapan dua Pencuri kabel tersebut, setelah polisi mendapat laporan dari PT Telkom, selanjutnya Unit Reskrim Polsek Ajibarang. Kemudian Unit Reskrim Polsek Ajibarang berkoordinasi dengan Tim Opsnal Polresta Banyumas.

Petugas yang melakukan penyelidikan mendapat informasi adanya orang yang memiliki ciri-ciri identik dengan dua pelaku saat melakukan pencurian pada hari Sabtu (12/10) sekitar pukul 21.00. Selanjutnya kedua pelaku pada Minggu (13/10) berhasil dibekuk.

Dari tangan pelaku disita barang bukti berupa satu buah cangkul, satu buah palu besi, satu buah golok, satu buah gergaji besi, satu buah blencong, satu buah lampu senter kepala, kabel besar panjang 22,4 meter sejumlah 28 potongan kabel diameter 80 cm, kabel kecil panjang 27,20 meter sejumlah 34 potongan kabel diameter 80 cm. **(Dri)-f**

## SEMARANG (KR) - Aksi

pencurian mobil mewah merek BMW warna putih Nopol D 1508 NH di Hotel Tentrem Semarang yang menggegerkan telah berhasil diungkap. Penyidik Polrestabes Semarang, Senin (14/10), selain meringkus Budi Liem (43) pelaku curanmor terjadi Jumat (4/10) malam sekitar pukul 22.00, juga menyita barang bukti diantaranya mobil merek BMW, BPKB serta sebuah remote mobil.

Sementara tersangka pemilik mobil pertama itu dibekuk petugas Satreskrim Polrestabes Semarang selang beberapa hari setelah kejadian, tepatnya Rabu (9/10) sekitar pukul 17.00 di jalan Tol Semarang-Pekalongan.

Kapolrestabes Semarang, Kombes Pol Irwan Anwar, me-

ngatakan terungkapnya ulah Budi Liem bermula dari laporan korban Richard Sutrisno (34) asal Salatiga. Adapun kronologis kejadian, bermula korban datang ke TKP untuk menjemput keluarga yang menginap di Hotel Tentrem Semarang.

Sampai di Hotel Tentrem, ia memarkirkan mobil di arena parkir blok F1, kemudian menemui saudaranya. Sekitar pukul 22.30, Budi bermaksud pulang, namun sampai di arena parkir kaget tidak menjumpai mobil yang dibeli dari hasil lelang di bank. Ia bersama rekannya, Nirwan Arya Kusuma, dalam keadaan panik pengecekan melalui kamera CCTV.

Diketahui mobilnya BMW putih telah dikendarai oleh orang tidak dikenal. Atas kejadian tersebut Korban mela-

porkan ke Polrestabes Semarang guna pengusutan lebih lanjut.

Kombes Irwan Anwar mengatakan dari laporan korban serta didukung beberapa keterangan saksi, termasuk satpam hotel serta hasil rekaman CCTV segera dapat diketahui identitas pelaku. Yang akhirnya misteri pencurian mobil mewah di hotel berbintang Tentrem berhasil diungkap dengan meringkus Budi Liem asal Depok, sebagai pemilik pertama mobil yang dicurinya.

Menurut Irwan Anwar dari hasil penyidikan sementara tersangka Budi Liem, memang pemilik mobil BMW putih Nopol D 1508 NH. Mobil dibeli dengan cara kredit di bank. Namun, ia dalam perkembangan tidak mengangsur.

Yang akhirnya mobil oleh pihak bank disita dan dilelang dibeli korban.

Anehnya, sewaktu mobil disita bank, pelaku tidak menyerahkan semua kunci kontak berjumlah dua buah. Ia cuma menyerahkan satu dan satu kuncinya lagi disimpan sendiri. Dari, ulah ini, nampaknya sudah diketahui bahwa Budi sejak awal sudah berniat jahat.

Apalagi, mobil dipasang alat GPS untuk bisa memantau mobil keberadaan mobil tersebut dengan maksud tersangka akan diambil tanpa ijin dengan menggunakan kunci cadangan yang dibawa tersangka. Kasus ini terus dikembangkan penyidik, sebab tidak menaruh kemungkinan pelaku melakukan aksi serupa di tempat lain. **(Cry)-f**